

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA BSI
PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Bidang
Perbankan Syariah*

Oleh

**INTANNUR NILAM NAUFA
NIM. 21 401 00105**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA BSI
PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Bidang
Perbankan Syariah*

OLEH:

INTANNUR NILAM NAUFA
NIM. 21 401 00105

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) EARNING
PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA BSI PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**INTANNUR NILAM NAUFA
NIM. 2140100105**

PEMBIMBING I

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II

**Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIP. 199109282020121008**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Skripsi
an. **Intannur Nilam Naufa**

Padangsidempuan, 3 November 2025
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

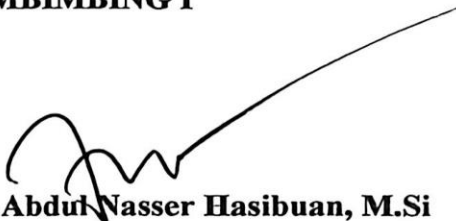
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Intannur Nilam Naufa** yang berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II



Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIP. 199110172020 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intannur Nilam Naufa
NIM : 21 401 00105
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakulta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Intannur Nilam Naufa

NIM. 21 401 00105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intannur Nilam Naufa
NIM : 21 401 00105
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Net Pofit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 3 November 2025
Saya yang Menyatakan,



Intannur Nilam Naufa
NIM. 21 401 00105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Intannur Nilam Naufa
NIM : 2140100105
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS)
Terhadap Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024.

Ketua

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Ildi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Anggota

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Ildi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

Assa'adatul Khairiyah, M.Ak
NIDN. 2017029303

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis /20 November 2025
Pukul : 10.00 – 12.00 Wib
Hasil/ Nilai : 70 (B)
IPK : 3.62
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harg Saham Pada BSI Periode 2021-2024.*

Nama : Intannr Nilam Naufa

NIM : 21 401 00105

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 22 Desember 2025

Dekan



[Signature]
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.M.Si.A
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Intannur Nilam Naufa

NIM : 21 401 00105

Judul : Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024.

Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya di sektor perbankan syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menunjukkan fluktuasi harga saham selama periode 2021–2024 yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan BSI yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Syariah Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham BSI tahun 2021-2024 secara parsial dimana *p value* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya H_1 diterima. Sedangkan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham BSI tahun 2021-2024 secara parsial dimana *p value* sebesar 0,318 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 artinya H_2 ditolak. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan *p value* sebesar 0,0021 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, Harga Saham

ABSTRACT

Name : Intannur Nilam Naufa

NIM : 21 401 00105

Title : The Effect of *Net Profit Margin (NPM)* and *Earnings Per Share (EPS)* on Stock Price in BSI for the 2021-2024 Period.

In the world of banking, financial performance is an important indicator for investors in making investment decisions, especially in the Islamic banking sector. Bank Syariah Indonesia (BSI) as the largest Islamic bank in Indonesia showed stock price fluctuations during the 2021-2024 period which were not always in line with the improvement in its financial performance. This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on share prices in Bank Syariah Indonesia (BSI) for the 2021–2024 period. This study uses an associative quantitative approach with the library research method. The data used is secondary data in the form of BSI financial statements obtained from the official websites of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bank Syariah Indonesia. Data analysis was carried out using descriptive statistical tests, normality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis to determine the relationships between variables. The results of the study show that there is a partial influence of the Net Profit Margin (NPM) variable on BSI's share price in 2021-2024 where the p value of 0.002 is smaller than the significance level of 0.05, meaning that H1 is accepted. Meanwhile, Earnings Per Share (EPS) does not have a positive effect on BSI's share price in 2021-2024 partially where the p value is 0.318 which is greater than the significance level of 0.05, meaning that H2 is rejected. Then Net Profit Margin (NPM) and Earnings Per Share (EPS) simultaneously have a significant effect on the Stock Price with a p value of 0.0021 which is smaller than the significance level of 0.05.

Keywords: *Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price*

تجريدي

الاسم : إنتنور نيلام نوبا
نيم : ٥٠١٠٠١٠٤١٢
العنوان : تأثير صافي هامش الربح وربحية السهم على سعر ساجام في المعهد البريطاني للمعايير للفترة ١٢٠٢-٤٢٠٢.

في عالم البنوك ، يعد الأداء المالي مؤشرا مهما للمستثمرين في اتخاذ القرارات الاستثمارية ، خاصة في قطاع الصيرفة الإسلامية. أظهر بنك شريعة إندونيسيا باعتباره أكبر بنك إسلامي في إندونيسيا تقلبات أسعار الأسهم خلال الفترة ١٢٠٢-٤٢٠٢ والتي لم تتماشى دائما مع التحسن في أدائه المالي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير صافي هامش الربح وربحية السهم على أسعار الأسهم في بنك شريعة إندونيسيا للفترة ١٢٠٢-٤٢٠٢. تستخدم هذه الدراسة مقارنة كمية ترابطية مع منهج البحث المكتبي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية للمعهد البريطاني للمعايير التي تم الحصول عليها من المواقع الرسمية لبورصة إندونيسيا وبنك شريعة إندونيسيا. تم تحليل البيانات باستخدام الاختبارات الإحصائية الوصفية ، واختبارات الحالة الطبيعية ، واختبارات الافتراض الكلاسيكية ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد لتحديد العلاقات بين المتغيرات. أظهرت نتائج الدراسة أن متغير هامش صافي الربح له تأثير إيجابي جزئيا على سعر سهم بي إس آي، مما يعني أنه كلما زادت كفاءة صافي ربح الشركة، ارتفع سعر السهم. وبالمثل ، فإن متغير ربحية السهم له تأثير إيجابي كبير على سعر السهم ، مما يشير إلى أنه كلما زاد ربح السهم الذي يتلقاه المستثمرون ، زاد اهتمام المستثمر بالاستثمار. في الوقت نفسه ، يكون لمتغيرات إن بي إم و إي بي إس تأثير كبير على سعر سهم بي إس آي للفترة ١٢٠٢-٤٢٠٢.

الكلمات المفتاحية: هامش صافي الربح، ربحية السهم، سعر السهم

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024.”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak maka sulit untuk peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.,

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., S.E.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta Bapak/Ibu dosen juga staf dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang

telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dan staff dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa orang tua tercinta Ayahanda M. Yuswardi dan Ibunda Ari Wahyuni yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Kepada saudara kandung, tersayang si adek Aura Yuswari dan si bungsu M. Yuswira Maulidzar atas segala doa serta dukungan yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat penulis, Rizka Trisdayuni, Zulhijjah Putri, Frandio Khalid, dan Andi Ardiansyah. atas dukungan motivasi, sumber inspirasi, dan doa selama saya menyelesaikan skripsi ini. Begitu juga dengan teman baik perkuliahan, Charisza Hutria dan Devita Sari yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan pembuatan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang tak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama kurang lebih 4 tahun lamanya, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka selama perkuliahan dari awal hingga selesai. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu, maupun moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah,

pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

10. Terima kasih kepada diri sendiri, Intannur Nilam Naufa. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun, Naufa. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam upaya perbaikan penulisan peneliti untuk ke depannya. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT. atas segala usaha dan doa dalam penulisan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada kita semua yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, November 2025
Peneliti

Intannur Nilam Naufa
NIM. 21 401 00105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وَ...	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ...وِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

3. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta *marbutah* hidup

Ta *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta *marbutah* mati

Ta *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Grand Theory	13
1. Teori Sinyal (Signaling Theory).....	13
2. Saham	14
a. Pengertian Saham.....	14
b. Pengertian Saham Syariah	15
c. Pengertian Saham Konvensional	17
d. Perbedaan Saham Syariah dan Saham Konvensional	19
e. Harga Saham	21
f. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	23
3. Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS).....	26
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	26
b. Earning Per Share (EPS).....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Normalitas	39

3. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Multikolinieritas	39
b. Uji Heterokedastisitas	40
c. Uji Autokorelasi	40
4. Uji Hipotesis	41
a. Uji Parsial (Uji t)	41
b. Uji Simultan (Uji F)	41
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI)	44
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)	44
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)	46
3. Struktur Organisasi Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)	47
4. Logo dan Makna Bank Syariah Indonesia (BSI)	47
B. Deskripsi Data Penelitian	48
C. Hasil Penelitian	50
1. Uji Statistik Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas	52
c. Uji Heteroskedastisitas	52
d. Uji Autokorelasi	53
e. Analisis Regresi Linear Berganda	53
3. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)	55
b. Hasil Uji Simultan (Uji F)	56
c. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Terdapat Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham BSI	58
2. Tidak Terdapat Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham BSI	62
3. Terdapat Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham BSI	66
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL SKEMA DAN GAMBAR

Tabel I.1 Data Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024 5

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel 11

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu..... 31

Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian..... 48

Tabel IV.2 Hasil Analisis Deskriptif..... 50

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas 51

Tabel IV.4 Hasil Uji Multiikolinearitas 52

Tabel IV.5 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 53

Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi 53

Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 54

Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t) 55

Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) 56

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2) 57

Skema II.1 Kerangka Pikir 34

Gambar I.1 Perkembangan IHSG 2

Gambar IV.1 Struktur Organisasi BSI 47

Gambar IV.2 Logo Bank Syariah Indonesia 47

BAB I

PENDAHULUAN

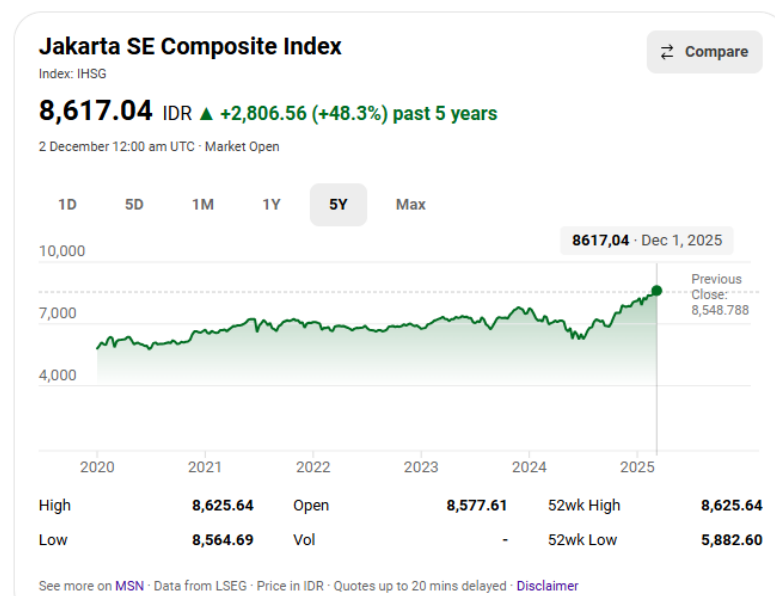
A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara. Peningkatan ekonomi biasanya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga mendorong terjadinya aktivitas ekonomi yang semakin dinamis. Aktivitas perekonomian tersebut tidak dapat terlepas dari peran investasi yang berfungsi sebagai sumber pendanaan pembangunan dan sarana bagi masyarakat dalam mengoptimalkan pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan.¹ Melalui investasi, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan sekaligus memperoleh nilai tambah dalam bentuk return.

Salah satu sarana investasi yang berkembang pesat di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Di Indonesia, pertumbuhan pasar modal menunjukkan tren positif ditandai dengan meningkatnya jumlah investor, terutama dari kalangan masyarakat produktif dan generasi milenial. Hal ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi keuangan (*financial technology*), kemudahan akses informasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perencanaan keuangan masa depan. Investasi saham menjadi pilihan yang diminati karena mampu memberikan return dalam bentuk dividen dan capital gain serta memberikan hak kepemilikan perusahaan.

¹ Setiawan, *Pasar Modal Syariah: Modul Laboratorium*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri 2021). hlm. 31.

Keputusan investasi di pasar modal merupakan pilihan yang menarik dalam berinvestasi, karena pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas instrumen investasi yang diperdagangkan sesuai dengan preferensi keuntungan dan risiko dalam berinvestasi. Saham merupakan sarana berinvestasi di dalam pasar modal yang dapat memberikan keuntungan menarik karena mampu memberikan keuntungan dan timbal balik berupa dividen dan *capital gain*.² Berikut ini terdapat gambar yang menjelaskan perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2021-2024.



Gambar I.1 Perkembangan IHSG

Sumber : [IHSG Hari Ini](#) | [Data IDX Real time- Investing.com](#)

Berdasarkan gambar I.1 di atas, diketahui bahwa harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik turunnya harga saham dalam bursa efek adalah bentuk gambaran dari keadaan ekonomi suatu negara. Naik turunnya harga

² Hartono Jugianto, *Potofolio dan Anlasis Investasi Pendekatan*, (Yogyakarta: Andi 2022), hlm.79.

saham menyebabkan investasi yang dipilih oleh para investor selalu di dasarkan pada pertimbangan yang rasional dan berdasarkan data, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Di pasar modal memiliki berbagai macam saham yang diperdagangkan dari segala sektor usaha, salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan berperan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat lagi untuk meningkatkan taraf hidup.³

Pergerakan saham tidak terlepas dari kondisi fundamental perusahaan dan dinamika ekonomi, yang terlihat melalui fluktuasi harga saham dalam bursa efek. Naik turunnya harga saham merupakan cerminan respons pasar terhadap informasi yang diperoleh investor. Maka, informasi menjadi komponen penting yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dalam teori sinyal (*signalling theory*), informasi yang dipublikasikan perusahaan, terutama dalam laporan keuangan, merupakan sinyal yang dapat diartikan sebagai gambaran kondisi kesehatan dan prospek perusahaan. Investor kemudian menafsirkan sinyal tersebut sebagai pertimbangan dalam membeli atau menjual saham.⁴

Salah satu sektor yang memiliki peran vital dalam perekonomian nasional dan pasar modal adalah sektor perbankan. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai jasa intermediasi keuangan tetapi juga sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dan penyaluran dana

³ Setiawan, *Pasar Modal Syariah: Modul Laboratorium*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri 2021). hlm. 31.

⁴ Gumanti Tatang, *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*, (Usahawan 2019), hlm. 38.

masyarakat.⁵ Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia semakin kuat, terutama setelah terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada tahun 2021 hasil merger tiga bank syariah milik BUMN. BSI menjadi representasi utama perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sekaligus menjadi emiten yang menarik perhatian investor dalam dan luar negeri.



Gambar 1. 1 Gambar Saham BSI 5 Tahun Terakhir

Sumber : [BRIS 2.340 ▼ -1.68%](#)

Berdasarkan hasil observasi pada pergerakan harga saham di PT Bank Syariah Indonesia (BSI) diketahui bahwa data harga saham perbulan BSI pada tahun 2021 sampai dengan 2024 juga menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Fenomena fluktuasi harga saham ini mencerminkan adanya tekanan jual dan ketidakpastian pasar pada periode tersebut, yang kemungkinan dipengaruhi oleh sentimen investor serta faktor eksternal yang mempengaruhi pasar modal Indonesia secara umum. Penurunan harga saham juga menjadi indikasi penting

⁵Ningrum, *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*, (Penerbit Adab 2022), hlm. 49.

bagi investor untuk lebih mencermati kondisi fundamental dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham BSI di pasar.⁶

Selain itu, beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan, Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat, kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya.⁷ Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank yang sudah *Go public* dan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham maka permintaan terhadap saham juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini juga berlaku sebaliknya. Oleh karena itu, berikut ini dapat dilihat hasil publikasi data harga saham PT. BSI di Bursa Efek Indonesia (BEI) per bulan periode tahun 2021-2024.

Tabel I.1 Data Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024

No	Bulan	2021	2022	2023	2024
1.	Januari		2022	2023	2024
2.	Februari	2.233	1.624	1.520	2.470
3.	Maret	2.224	1.565	1.680	2.710
4.	April	1.858	1.541	1.730	2.640
5.	Mei	2.243	1.404	1.730	2.200
6.	Juni	2.565	1.307	1.690	2.620
7.	Juli	2.165	1.595	1.655	2.600
8.	Agustus	1.990	1.482	1.710	2.650
9.	September	2.058	1.434	1.625	3.010
10.	Oktober	1.907	1.365	1.500	3.030
11.	November	1.736	1.302	1.655	2.900
12.	Desember	1.507	1.290	1.740	2.730

Sumber: www.bankbsi.co.id

⁶Ningrum, *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*, (Penerbit Adab 2022), hlm. 49.

⁷Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2020), hlm. 12.

Berdasarkan tabel I.1 di atas, diketahui bahwa harga saham PT Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Harga saham tertinggi berada di bulan Desember tahun 2024 yaitu sebesar Rp.2.930 dan terendah di bulan November tahun 2022 yaitu sebesar Rp.1.290. Fluktuasi harga saham menjadi hal yang sangat penting bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan, kepemilikan dan reputasi bank. Selain itu, fluktuasi harga saham juga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi di Bank Syariah Indonesia (BSI).⁸

Sementara itu, rasio Earning Per Share (EPS) menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham per lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar peluang kenaikan harga saham.⁹ Kedua indikator ini sangat relevan dikaji khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* seperti BSI yang berkewajiban menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi kepada publik.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.¹⁰ Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menandakan perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan bersih. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham, dan karena tingkat permintaan

⁸Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Medias oftIndonesia 2017), hlm. 83.

⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2020), hlm. 113.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), hlm. 200.

yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik.¹¹ NPM digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.¹² *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, semakin tinggi *Earning Per Share* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin baik dalam memperoleh keuntungan untuk setiap lembar saham yang beredar. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham dan karena tingkat permintaan yang tinggi juga akan menyebabkan harga saham akan ikut naik. EPS digunakan untuk menggambarkan seberapa besar laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Keduanya menjadi indikator kepercayaan investor terhadap stabilitas dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi pada pergerakan harga saham BSI, diketahui bahwa harga saham BSI tidak selalu bergerak sejalan dengan peningkatan kinerja keuangannya. Terdapat dinamika harga saham yang fluktuatif meskipun NPM sudah menunjukkan hasil yang membaik dan EPS sudah mengalami pertumbuhan selama periode tersebut. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel fundamental seperti NPM dan EPS masih memerlukan kajian yang lebih dalam terhadap dampaknya pada harga saham BSI.

Fenomena ini juga menunjukkan bahwa meskipun BSI memiliki kinerja keuangan yang baik dan reputasi sebagai bank syariah terbesar, namun, harga

¹¹ Lukman Syamsudiin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2020), hlm. 62.

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2020), hlm. 113.

sahamnya juga tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain¹³ Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham BSI pada periode 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen BSI serta akademisi untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham, sehingga mampu menjadi landasan pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan berbasis data.

Penelitian ini dilakukan karena di temukannya *Research Gap*. Menurut penelitian Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey dan Stanley Kho Walandouw yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor *Food and Beverages*) menyimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.¹⁴ Sedangkan penelitian Fina Sandiawati dan Amalia Nuril Hidayati berjudul Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks saham syariah (ISSI) periode

¹³Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat 2019), hlm.87.

¹⁴Ester Faleria, Linda Lambey dan Stanley Kho Walandouw, Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor *Food and Beverages*), *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Volume. 2, No. 12, 2017.

2018-2021 disimpulkan secara simultan variabel NPM, ROA, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁵

Dengan melihat fenomena fluktuasi harga saham BSI serta adanya research gap pada penelitian sebelumnya, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2024”**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami hubungan kinerja keuangan dengan pergerakan harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang tepat dan berbasis data.

B. Identifikasi Masalah

1. Harga saham di Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak selalu berjalan dengan peningkatan kinerja keuangannya.
2. Harga saham di Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami fluktuasi.
3. Terdapat dinamika harga saham yang fluktuatif meskipun NPM sudah menunjukkan hasil yang membaik dan EPS sudah mengalami pertumbuhan.
4. Meskipun BSI memiliki kinerja keuangan yang baik dan reputasi sebagai bank syariah terbesar, namun harga sahamnya juga tetap di pengaruhi oleh berbagai faktor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, dan mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi ruang lingkup

¹⁵ Fina Sandiawati, Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh (NPM), (ROA), (DER) dan (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2018-2021, *Junral Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Volume. 10, No. 2, 2023.

penelitian agar lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Penelitian ini berfokus untuk:

1. Harga saham yang digunakan adalah harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. Rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).
3. Periode yang digunakan 2021-2024.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024?

E. Definisi Operasional Variabel

Pada definisi operasional variabel dapat digunakan untuk mengetahui jenis variabel dan tujuan dalam mempermudah melakukan penelitian. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) X1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) atau Margin laba bersih merupakan ukura keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. ¹⁶	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) X2	Earning Per Share merupakan perbandingan rasio antara earning pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. ¹⁷	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Harga Saham Y	Harga saham merupakan nilai per lembar saham yang berlaku di pasar modal dan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor, karena mencerminkan kinerja perusahaan (emiten). ¹⁸	(Harga Penutupan)	Rasio

Sumber: Berbagai Artikel dan Jurnal

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016).

¹⁷ Putu Dina Aristya Dewi dan I G. N. A. Suaryana, "Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham," *E-Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2013): 215–229.

¹⁸ Ghozali Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk menambahkan pengetahuan tentang saham di bidang Perbankan Syariah dan mampu memahami tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap saham pada BSI.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan begitu juga dengan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan dan berguna untuk kemajuan pendidikan.

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham bisnis perbankan dan sebagai bahan untuk pertimbangan ketika merumuskan kebijakan yang sesuai dengan harga saham perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory atau yang biasa dikenal dengan teori sinyal merupakan sebuah gagasan yang diinisiasi oleh George Akerlof pada tahun 1970 lewat hasil karyanya yang berjudul “*The Quarterly Journal of Economics*” dan memperkenalkan sebuah konsep atau istilah terkait asimetri informasi. Dalam karyanya, Akerlof berpendapat bahwa perusahaan yang baik akan cenderung memberikan sinyal kepada perusahaan, hal ini sejalan dengan harga saham yang dapat memberikan indikasi atau bagi investor mengenal kinerja perusahaan.¹⁹

Teori Akerlof ini beragumen bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi yang memadai terkait produk yang akan dibeli dan hanya memiliki pemahaman dasar mengenai produk tersebut, maka pembeli akan beranggapan bahwa semua produk dengan harga sama, baik yang berkualitas tinggi dan berkualitas rendah, hal ini dapat menguntungkan penjual dengan produk yang buruk dan merugikan penjual dengan produk yang berkualitas.²⁰ Pendekatan ini diambil dalam penelitian, dikarenakan teori sinyal memberikan gambaran bagaimana seseorang investor dalam

¹⁹ George A. Akerlof, “The Market for ‘Lemons’: Quality Uncertainty and the Market Mechanism,” *Quarterly Journal of Economics* 84, no. 3 (1970): 488–500.

²⁰ Ichwanudin, V. E. dan W. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019)*. Volume. 7, hlm. 34–45

melakukan pembelian suatu saham. Perusahaan dengan kinerja baik akan cenderung memiliki nilai saham yang baik begitupun sebaliknya.

Signaling Theory merupakan suatu tindakan atau pergerakan yang memberitahukan informasi kepada setiap investor bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan layak atau tidaknya untuk ditanamkan modal. Informasi yang diberikan kepada seorang investor merupakan informasi yang berupa baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang baik apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor.²¹

2. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling diminati oleh masyarakat atau investor untuk berinvestasi di pasar modal. Berinvestasi dengan saham adalah cara efektif untuk investasi jangka panjang. Keuntungan berinvestasi di saham yaitu investor akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* atau deviden.²² Investor mendapat keuntungan dari laba perusahaan disebut dengan dividen, sementara dari selisih harga jual dan harga beli investor mendapat *capital gain*. Dengan berinvestasi di saham artinya investor mempunyai hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Sebelum membeli saham biasanya

²¹ Ichwanudin, V. E. dan W. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019)*. Volume. 7, hlm. 34–45.

²² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2020).

para investor akan memperhitungkan harga saham yang ditawarkan pasar modal. Harga saham berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi disaat harga saham menurun maka investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.²³

b. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah suatu komitmen atas harta dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang dengan prinsip yang sejalan dengan syariat-syariat islam.²⁴ Prinsip syariat islam yang berlaku pada investasi syariah diatur oleh Majelis Ulama Indonesia melalui fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Di Indonesia, investasi syariah adalah logo yang diluncurkan oleh PT Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997. Manajemen Investasi Danareksa. Kemudian, Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT membentuk Jakarta Islamic Index (JII).

Danareksa Investment Management (DIM) adalah panduan baru bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam hukum Syariah pada tahun 2000. Dalam JII, 30 perusahaan saham preferen dinilai telah banyak memenuhi ketentuan syariah. Perusahaan-perusahaan ini secara terus menerus diperiksa setiap enam bulan (yaitu, Januari dan Juli). Penyertaan modal dalam bentuk saham yang tergolong syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya dilakukan pada saham

²³ Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, Maulvi Novia Lestari, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Volume. 11, No. 1, 2023

²⁴ Muhammad Syafii Antonio dan Ahmad Fauzi, *Investasi Syariah: Konsep, Instrumen, dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2021)

perusahaan privat, sedangkan akad mudharabah umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik. Penentuan-penentuan saham yang ada di JII dilakukan oleh Bapepam bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional.²⁵ Kriteria syariah yang dikeluarkan adalah:

a. Tidak menunaikan aktivitas usaha sebagai berikut:

1. Perjudian dan pertunjukan yang termasuk judi.

Perbisnisan yang dilarang berdasarkan syariah, antara lain.

a. bisnis yang tidak dilakukan dengan pemberian barang/jasa.

b. bisnis dengan penawaran/permintaan ilegal.

2. Jasa keuangan ribawi, antara lain:

a. bank berlandas bunga

b. perusahaan pembiayaan berbasis bunga

3. Jual beli risiko yang berunsur ketidakpastian atau judi, antara lain

Asuransi konvensional

4. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:

a. barang atau jasa haram zatnya

b. barang atau jasa haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI

c. barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.

²⁵ Muhammad Syafii Antonio dan Ahmad Fauzi, *Investasi Syariah: Konsep, Instrumen, dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2021)

5. Melakukan kegiatan transaksi yang berunsur suap

Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)
2. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usahadan pendapatan lainlain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

c. Pengertian Saham Konvensional

Saham konvensional merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling umum diperdagangkan di pasar modal dan menjadi bukti kepemilikan seseorang atau entitas terhadap suatu perusahaan. Secara umum, saham konvensional adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya untuk memperoleh dividen serta potensi capital gain sesuai dengan kinerja perusahaan.²⁶ Dalam kerangka pasar modal modern, saham konvensional dipandang sebagai instrumen utama dalam pembiayaan jangka panjang perusahaan serta wadah bagi investor untuk mengalokasikan modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Saham konvensional diterbitkan oleh perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip keuangan umum (non-syariah). Artinya, seluruh

²⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2020),

aktivitas perusahaan dan mekanisme pembagian keuntungannya tidak didasarkan pada prinsip halal–haram, tetapi pada pertimbangan komersial dan mekanisme pasar.²⁷ Transaksi saham konvensional sepenuhnya tunduk pada regulasi pasar modal seperti UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan mekanisme Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam saham konvensional, investor memperoleh dua bentuk keuntungan utama, yaitu:

- 1) Dividen, yaitu pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 2) Capital gain, yaitu selisih antara harga beli dan harga jual saham yang diperoleh investor ketika harga saham naik.²⁸

Saham konvensional juga memiliki risiko inheren seperti capital loss, risiko pasar (market risk), risiko likuiditas, serta potensi ketidakpastian terkait kinerja perusahaan. Karena sifatnya yang bergantung pada mekanisme permintaan dan penawaran, harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar.

Dari perspektif ekonomi konvensional, saham dipandang sebagai instrumen yang efektif dalam meningkatkan efisiensi alokasi modal.

²⁷ Sartono Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020)

²⁸ Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A., *Investments* (12th ed.). (McGraw-Hill, 2021)

Pasar modal menyediakan sarana bagi perusahaan untuk menghimpun dana tanpa harus menanggung beban bunga seperti pada instrumen utang, dan pada saat yang sama, memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh return yang kompetitif.²⁹

d. Perbedaan Saham Syariah dan Saham Konvensional

Dalam perkembangannya, pasar modal modern menyediakan dua jenis saham yang dapat dipilih oleh investor, yaitu saham syariah dan saham konvensional. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda karena berlandaskan pada prinsip, mekanisme, dan instrumen hukum yang berbeda. Perbedaan tersebut terutama terletak pada landasan filosofis, mekanisme operasional, serta jenis kegiatan usaha emiten.

Secara filosofis, saham konvensional beroperasi berdasarkan teori ekonomi neoklasik yang menempatkan pasar sebagai mekanisme utama pembentukan nilai dan keuntungan. Tujuan utama dari investasi konvensional adalah memaksimalkan return tanpa mempertimbangkan aspek halal atau haram dari kegiatan usaha.³⁰ Dalam sistem ini, keuntungan dapat berasal dari capital gain maupun dividen, tanpa adanya batasan syariah mengenai praktik riba, gharar, atau maysir.

Adapun saham syariah dibangun di atas prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan keadilan, kemitraan, dan keberlanjutan. Transaksi saham syariah wajib terhindar dari unsur riba (bunga), gharar

²⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Panduan Investasi Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

³⁰ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020)

(ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi).³¹ Dalam perspektif syariah, kepemilikan saham dipandang sebagai bentuk syirkah atau musyarakah, yaitu partisipasi dalam kepemilikan dan risiko usaha. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh harus berasal dari aktivitas usaha riil dan halal.³²

Secara operasional, saham syariah hanya dapat diterbitkan oleh perusahaan yang memenuhi kriteria syariah, seperti tidak bergerak di sektor yang diharamkan (misalnya riba, alkohol, perjudian, pornografi, atau produk merusak moral), memiliki tingkat utang berbasis bunga di bawah batas tertentu, dan memenuhi ketentuan rasio keuangan syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³³ Sementara itu, saham konvensional tidak memiliki batasan sektor usaha sehingga mencakup seluruh jenis perusahaan, termasuk yang bergerak di industri minuman keras, rokok, perjudian, serta lembaga keuangan berbasis bunga.³⁴

Dari sisi mekanisme transaksi, saham syariah menekankan bahwa aktivitas jual beli harus dilakukan secara spot (tunai), sehingga tidak diperbolehkan praktik short selling, margin trading berbasis bunga, ataupun transaksi derivatif spekulatif yang menyebabkan ketidakpastian dan perjudian.³⁵ Sebaliknya, saham konvensional memperbolehkan

³¹ Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa DSN-MUI tentang Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: DSN-MUI, 2021)

³² Otoritas Jasa Keuangan, *Daftar Efek Syariah Periode II Tahun 2024*, (Jakarta: OJK, 2024)

³³ Ascarya, *Akad dan Produk Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022)

³⁴ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2022)

³⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022)

berbagai aktivitas pasar seperti short selling, margin trading, derivatif, dan berbagai bentuk leverage keuangan untuk memaksimalkan keuntungan investor.

Dengan demikian, secara teoritis dan akademis, perbedaan mendasar antara saham syariah dan saham konvensional terletak pada nilai dasar (values) yang melandasinya. Pasar modal syariah menekankan prinsip halal, etika, dan keadilan, sedangkan pasar modal konvensional berorientasi pada efisiensi dan profit tanpa mempertimbangkan aspek halal-haram. Pemahaman atas perbedaan ini penting bagi investor dalam menentukan jenis instrumen investasi yang sesuai dengan keyakinan, toleransi risiko, dan tujuan finansial masing-masing..

e. Harga Saham

Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang pada akhirnya turut mendorong kenaikan harga sahamnya. Harga saham merupakan nilai per lembar saham yang berlaku di pasar modal dan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor, karena mencerminkan kinerja perusahaan (*emiten*). Di pasar modal, harga saham dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutup (*close price*). Harga tertinggi dan terendah masing-masing mencerminkan nilai tertinggi dan terendah yang dicapai saham

dalam satu hari perdagangan, sedangkan harga penutup adalah nilai terakhir yang tercatat pada akhir jam pedagang.³⁶

Harga saham adalah suatu bentuk kepemilikan yang dimiliki oleh investor baik yang berupa kepemilikan individu ataupun institusi atas investasi pada suatu perusahaan.³⁷ Harga saham yang sudah ditetapkan oleh perusahaan tentang hak kepemilikan saham dan sewaktu-waktu dapat berubah.³⁸ Semakin tinggi harga saham maka para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Dan pada umumnya jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan konsisten maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Keuntungan yang besar tersebut akan memicu respon pasar berupa naiknya minat investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya harga saham perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya minat investor. Tetapi ada keadaan dimana kondisi perusahaan dalam keadaan baik, belum tentu harga saham akan baik juga bahkan mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh beberapa hal pemicu.

Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tanggung jawabnya atas nama pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang dimilikinya dan menginvestasikan uangnya pada perusahaan lain. Pemegang saham yang mengambil langkah tersebut akan menyebabkan

³⁶ Chandrarin, G. *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Salemba Empat 2017).

³⁷ Acep Halimi, *Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018*, hlm. 18–19.

³⁸ Ananda Anugrah Nasution. dkk, *Manajemen Keuangan*. (Medan: Merdeka Kreasi, 2024), hlm. 37-38.

turunnya harga saham di pasar karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih dipengaruhi oleh penilaian pembeli dan penjual terhadap kondisi internal dan eksternal di luar perusahaan. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat timbul dari faktor internal seperti efisiensi operasional perusahaan, arus kas perusahaan, dividen, laba dan pendapatan perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian.³⁹

f. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bisa berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan.⁴⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- (a) Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan misalnya pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- (b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau modal dan utang.

³⁹ Desi Natalia Purba, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021, *Skripsi*, (Medan: Medan Area, 2024).

⁴⁰ Samsul, Muhammad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 87.

- (c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan atau pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- (d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas atau modal, laporan *take over* oleh yang mengakuisisi dan diakuisisi.
- (e) Pemberitahuan investasi (*investment announcements*) misalnya melakukan perluasan pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- (f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti kesepakatan atau negosiasi baru, kontrak baru, dan pemogokan dan lainnya.
- (g) Publikasi laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, misalnya *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio-rasio lainnya.⁴¹

2) Faktor Eksternal

- (a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang diumumkan oleh pemerintah.

⁴¹ Desi Natalia Purba, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021, *Skripsi*, (Medan: Medan Area, 2024).

- (b) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap manajernya atau terhadap perusahaan atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- (c) Pengumuman industri saham atau sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penandaan trading.
- (d) Kondisi politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga termasuk faktor yang memiliki pengaruh signifikan yang dapat berpengaruh terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek atau pasar modal di suatu negara.
- (e) Berbagai macam isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.⁴²

Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di atas dalam penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan, dimana faktor internal adalah fundamental perusahaan. Fundamental adalah salah satu alat untuk menganalisis kinerja dan kondisi keuangan dan juga ekonomi internal suatu perusahaan yang mengeluarkan saham dan menjadi tolak ukur dalam penentuan harga saham melalui laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar kegiatan usaha perusahaan seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, deposito, berbagai regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan

⁴² Desi Natalia Purba, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021, *Skripsi*, (Medan: Medan Area, 2024).

pemerintah, *legal announcements*, volume atau harga saham perdagangan, kondisi politik dalam negeri, fluktuasi nilai tukar terhadap rupiah, dan berbagai macam isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.⁴³

3. Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS)

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Harga saham didefinisikan sebagai berikut: Harga pada pasar riil, dan merupakan harga saham yang paling masih ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan.⁴⁴ Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.⁴⁵

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, beban bunga, dan pajak sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas inti bisnisnya.⁴⁶

Rumus Net Profit Margin (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (Net Profit After Tax)}}{\text{Total Penjualan (Revenue)}} \times 100\%$$

⁴³ Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. (Yogyakarta: Deepublish 2016).

⁴⁴ Aziz, M, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, (Cetakan Pertama Edisi Pertama, 2015).

⁴⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm. 199.

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)

Semakin tinggi nilai NPM, semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Investor sering menggunakan rasio ini dalam menganalisis kinerja internal perusahaan karena NPM memberikan gambaran efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh.⁴⁷

Dalam konteks *net profit margin*, yang merupakan ukuran seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya, kita diajak untuk merenungkan bagaimana cara kita memperoleh keuntungan tersebut. *Net profit margin* yang tinggi seharusnya tidak hanya menjadi tujuan semata, tetapi juga harus dicapai dengan cara yang halal dan etis, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, pencapaian *net profit margin* yang baik tidak hanya akan memberikan keuntungan finansial, tetapi juga akan mendatangkan keberkahan dan ridha Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Baqarah Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah

⁴⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)

diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (QS Al-Baqarah: 275).⁴⁸

Dalam *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Ibn Kathir menjelaskan bahwa QS. Al-Baqarah: 275 merupakan koreksi langsung terhadap klaim orang-orang musyrik yang menyamakan antara riba dan aktivitas jual beli. Menurut Ibn Kathir, kesalahan logika tersebut terjadi karena jual beli melibatkan unsur pertukaran barang yang halal, adanya risiko (*ghurm*), serta nilai tambah (*value creation*) yang nyata, sedangkan riba memberikan keuntungan yang bersifat pasti (*risk-free return*) tanpa adanya aktivitas produktif. Oleh karena itu, riba dinilai merusak keadilan transaksi dan menghilangkan prinsip *ta'awun* dalam muamalah. Ibn Kathir menegaskan bahwa keharaman riba bukan semata karena keuntungannya, tetapi karena praktik pengambilan tambahan tanpa dasar yang sah, yang menzalimi pihak yang membutuhkan.⁴⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba sebagai salah satu syaratnya. Untuk itu, kita berusaha memperoleh kekayaan yang salah satunya dengan jual beli dan kita sebagai umat muslim diharuskan menghindari riba dalam setiap transaksi termasuk dalam jual beli saham di pasar modal guna menjauhi hal-hal yang membawa kemudharatan.

⁴⁸ QS. Al Baqarah (2): 275.

⁴⁹ Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000), jilid 1, hlm. 326–328.

b. *Earning Per Share (EPS)*

Laba per saham (*earning per share*) adalah total nilai laba yang tersedia untuk setiap saham yang beredar selama periode tertentu atau periode pelaporan. *Earning per share* digunakan untuk menghitung besarnya dividen per lembar saham yang akan diberikan kepada pemegang saham setelah dikurangi dengan dividen preferen. Melalui perhitungan EPS tiap periode, dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sehingga investor mengharapkan dapat memperoleh laba semaksimal mungkin. Tingkat EPS yang tinggi merupakan kabar baik bagi para pemegang saham, sebab berdampak pada laba yang diatribusikan untuk para pemegang saham.⁵⁰

Earnings Per Share (EPS) merupakan indikator fundamental yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS menjadi salah satu rasio yang paling diperhatikan investor karena menggambarkan tingkat keuntungan yang secara langsung dapat dinikmati oleh pemegang saham.⁵¹

Rumus *Earnings Per Share (EPS)*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia bagi Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang stabil dan prospektif. Rasio ini menjadi komponen

⁵⁰Caroline Wibawa Tantianty, Lia Uzliawati, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume 11, No. 1, 2023.

⁵¹Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F., *Fundamentals of Financial Management*, 15th Edition, (Cengage Learning, 2020)

utama dalam berbagai model valuasi saham, seperti Price Earnings Ratio (PER), dan sering digunakan sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan.⁵²

Konteks *earning per share* (EPS), yang merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar, ayat ini menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Dengan demikian, pencapaian EPS yang baik tidak hanya akan memberikan keuntungan finansial bagi pemegang saham, tetapi juga akan mendatangkan keberkahan dan ridha Allah., Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa:29)⁵³

Ibn Kathir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan larangan keras terhadap berbagai bentuk pengambilan harta secara tidak sah (*al-bāṭil*), seperti riba, penipuan, korupsi, perjudian, dan semua transaksi yang merugikan pihak lain. Ayat ini juga menegaskan bahwa jalan yang dibenarkan hanyalah perdagangan yang didasarkan atas ridha kedua belah pihak. Ibn Kathir menambahkan bahwa perintah “janganlah kalian

⁵² Gitman, Lawrence J., & Zutter, Chad J., *Principles of Managerial Finance*, 15th Edition (Pearson, 2021)

⁵³ Qs. An-Nisa (4): 29.

membunuh diri kalian” mencakup larangan bunuh diri maupun tindakan yang mengantarkan kepada kehancuran ekonomi atau sosial.⁵⁴

Secara singkat, Surat An-Nisa ayat 29 mengajarkan agar memperoleh harta, termasuk dari investasi saham, dilakukan secara halal dan adil tanpa penipuan atau kecurangan. Dalam konteks EPS dan harga saham, hal ini berarti laba perusahaan yang dilaporkan harus nyata dan transparan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang berdasarkan informasi yang benar dan tidak menipu, sesuai dengan prinsip keadilan dan kejujuran yang diajarkan ayat tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian terdahulu merupakan acuan referensi peneliti. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Dicky Ramadan, Diah Yudhawati, Supramono (2020). ⁵⁵	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.	NPM dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
2	Reyka Aulina (2023)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham BRIS Tahun 2018-2020	1) EPS berpengaruh signifikan pada harga saham BRIS 2) NPM tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

⁵⁴ Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2013), 243–245.

⁵⁵ Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham, *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 3, No. 2, 2020, hlm. 177-190.

3	Desi Rosita Damayanti (2021). ⁵⁶	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham BRI SYARIAH Periode 2015-2019	1) EPS tidak berpengaruh signifikan pada harga saham BRI Syariah 2) PER tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.
4	Rezsa Sara Ika, Retna Suliati (2020). ⁵⁷	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.	Menemukan hasil bahwa <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Hamid dan Dailibas (2021). ⁵⁸	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.	ROA dan NPM dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

Sumber: Berbagai Artikel/ Jurnal (2025)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Ramadan, Diah Yudhawati dan Supramono yaitu, persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen namun perbedaanya pada tempat serta penentuan populasi dan sampel yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reyka Aulina yaitu, persamaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada bagian variabel independen

⁵⁶ Damayanti, D. R. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham BRI Syariah Periode 2015-2019, *Doctoral dissertation*, (IAIN Metro, 2021).

⁵⁷ Ika, R. S., & Suliati, R. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio*, Dan *earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *JCA of Economics and Business*, Volume 1, No. 1, 2020.

⁵⁸ Hamid, A., & Dailibas, D. Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Volume 4, No. 2, 2021, hlm. 485-491.

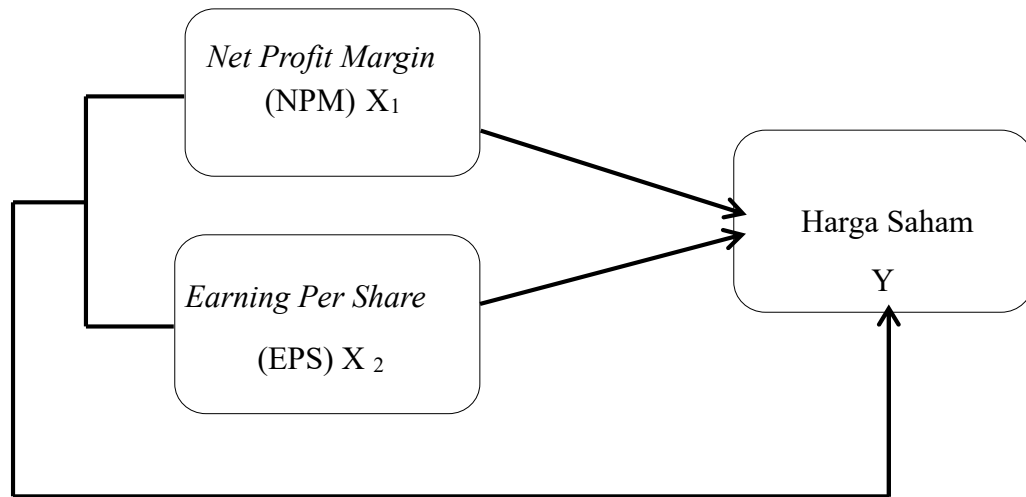
sama-sama membahas mengenai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS), perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu pada tempat, tahun serta penentuan populasi dan sampel yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Rosita Damayanti, persamaannya terletak pada variabel independennya (X1), *Earning Per Share* (EPS) perbedaannya pada variabel independen (X2) *Price Earnings Ratio* (PER), tempat, tahun, serta populasi dan sampel yang berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rezsa Sara Ika dan Retna Suliati yaitu, persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen, namun perbedaannya pada (X2) *Total Assets Turnover*, (X3) *Debt to Assets Ratio* tempat serta penentuan populasi dan sampel yang berbeda.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Dailibas yaitu, persamaan pada (X2) variabel independen *Net Profit Margin* (NPM). Namun, perbedaannya pada (X1) variabel independen (ROA) *Return on Assets*, tempat, tahun serta penentuan populasi dan sampel yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024. Dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Model kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema II.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2021–2024.

H₂: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2021–2024.

H₃: *Net Profit Margin* (NPM) *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2021–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan (www.idx.co.id) dan website resmi Bank Syariah Indonesia (BSI) (www.bankbsi.co.id). Dan objek penelitian PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Berupa bulanan yaitu pada bulan Februari 2021 - Desember 2024. membutuhkan waktu penyusunan proposal dan penelitian dimulai dengan bulan September 2024-selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Asosiatif. Metode penelitian kuantitatif Asosiatif (hubungan atau pengaruh) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk mengubah atau memanipulasi variabel, tetapi lebih fokus pada pengamatan dan analisis hubungan yang ada diantara variabel-variabel tersebut. Metode ini sering digunakan untuk memahami bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi atau berkaitan dengan variabel lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 11.

mengkaji untuk melihat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada BSI periode 2021-2024.

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah dipublikasikan oleh pihak terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series*. *Time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan BSI periode (Februari 2021-Desember 2024) dengan kode saham BRIS.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.⁶⁰ Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁶¹ *Purposive sampling* dipilih karena mampu memastikan bahwa sampel benar-benar relevan dan sesuai dengan variabel yang diteliti,

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 118.

⁶¹ Chandrarin, Grahita, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm 62.

sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan representatif. Kriteria yang ditetapkan memperoleh sampel ialah Perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan kode saham (BRIS) yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (2021-2024) yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan detail secara berturut-turut (2021-2024).

Pemilihan sampel dalam penelitian, pengambilan secara bulanan dengan metode *time series* mendapatkan data secara periodik. Sebanyak 47 sampel yang diperoleh dari laporan keuangannya yang dirilis *website* resmi Bank Syariah Indonesia (BSI) (www.bankbsi.co.id).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang menilai berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penulis menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data untuk penelitian ini. Akses data yang digunakan berasal dari sumber data yang asli dan dapat dipercaya.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diantaranya:

1. Field Research

Laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 yang dapat diakses melalui *website* resmi Bank Syariah Indonesia (www.bankbsi.co.id) digunakan sebagai sumber dokumentasi utama metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 142.

2. *Library Research*

Studi ini mengambil data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, makalah, dan sejenisnya, yang secara langsung relevan dengan topik yang sedang diselidiki dan dapat menawarkan bukti terkait penelitian.

3. *Internet Research*

Penggunaan data yang kami gunakan beberapa diperoleh dari internet sebagai alternatif guna mendukung data lain, yang mana beberapa data tidak bisa diperoleh dan sudah kadaluarsa.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, guna menghitung apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software computer* yaitu *STATA* dan *Microsoft Excel*. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan serta memberikan gambaran umum terhadap data kuantitatif dari variabel-variabel yang diteliti.⁶³ Metode ini bertujuan untuk menyajikan karakteristik dasar data penelitian melalui penyajian ukuran-ukuran statistik seperti nilai

⁶³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 112.

maksimum, nilai minimum, dan rata-rata (*mean*) guna mempermudah pemahaman terhadap distribusi dan kecenderungan data.⁶⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data pada variabel independen maupun variabel dependen berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Skewness and Kurtosis Normality Test* dengan mengacu pada kriteria atau pedoman tertentu untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.⁶⁵

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* serta kebalikannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikasi adanya multikolinearitas ditunjukkan apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$, yang menandakan bahwa antarvariabel independen

⁶⁴ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

⁶⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 69.

memiliki keterkaitan yang kuat dan dapat memengaruhi keandalan hasil estimasi regresi.⁶⁶

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai ada atau tidaknya ketidaksamaan varians pada residual antar pengamatan dalam model regresi. Kondisi disebut homoskedastisitas apabila varians residual bersifat konstan pada setiap pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi apabila varians tersebut tidak sama atau berubah-ubah. Hasil yang diharapkan dari pengujian ini adalah tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas dalam model. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah *Breusch–Pagan/Cook–Weisberg test*. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.⁶⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model *regresi linear* ada *korelasi* antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dengan *run test* dilakukan untuk mendeteksi apakah residual (sisaan) dalam model regresi terjadi secara acak (random) atau tidak. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti residualnya acak dan tidak ada autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 105-106.

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 138

signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak sehingga residual tidak acak dan terdapat autokorelasi.⁶⁸

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang lebih dikenal sebagai uji parsial adalah metode untuk menunjukkan sejauh mana satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t.⁶⁹

- 1) Jika nilai *p value* lebih rendah dari taraf signifikansi (α 0,05), kesimpulan dapat diambil bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada secara parsial.
- 2) Jika nilai *p value* lebih tinggi dari taraf signifikansi (α 0,05), kesimpulan dapat diambil bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara

⁶⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 71.

⁶⁹ Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), hlm. 78.

bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Jika nilai *p value* lebih kecil dari (α 0,05) maka terdapat pengaruh secara simultan variabel independent terhadap dependen.
- 2) Jika nilai *p value* lebih besar dari (α 0,05) maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independent terhadap dependen.

Ataupun dengan ketentuan pengambilan keputusan uji simultan (uji F) sebagai berikut:⁷¹

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_3 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_3 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabelvariabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara satu sampai nol (1-0). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen amat terbatas

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁷² Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen

⁷⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 154.

⁷¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 155.

⁷² Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, (CV. Andi Offset, 2022).

(bebas) adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS), maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y : Harga Saham

a : Konstanta

β_i : Koefisien regresi berganda

X1 : *Net Profit Margin*

X2 : *Earning Per Share*

e : Tingkat *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI)

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT. Bank Syariah Indonesia. Tbk (BSI) merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri keuangan syariah dan memiliki landasan sistem ekonomi sesuai dengan syariat hukum Islam. PT bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah milik pemerintah yang termasuk kedalam kategori bank syariah terbesar se-Asia. Pada awal berdirinya, BSI ini muncul karena terjadinya penggabungan (merger) diantara 3 bank syariah yang dimiliki oleh anak perusahaan BUMN yaitu diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan BRI Syariah (BRIS) yang sukses beroperasi sejak tanggal 1 Februari 2021 dan diresmikan langsung oleh Presiden RI yaitu pak Jokowi.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Perjalanan Bank BSI dalam menggabungkan ketiga bank tersebut cukup membutuhkan waktu yang lama sejak tahun 2016 dimulai dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berencana menyiapkan roadmap

pengembangan keuangan syariah di Indonesia, lalu pada tahun 2019-2020 OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah untuk bergabung (merger) yang diantaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (BTN) dan hingga pada akhirnya 27 Januari 2021 OJK secara resmi mengeluarkan izin merger ketiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan terbitnya surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Penggabungan ketiga bank tersebut merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat menciptakan perekonomian syariah yang stabil secara global dengan menghadirkan layanan yang lengkap, jangkauan meluas dan pastinya sesuai dengan prinsip umat Islam. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Muslim terhadap pandangan mereka tentang aktivitas ekonomi yang halal merupakan faktor penting bagi Bank Syariah Indonesia ini yang muncul sebagai salah satu fasilitator perbankan berbasis syariah dengan berbagai inovasi yang membuat bank ini mampu berkontribusi terhadap perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia secara meluas.

Dalam setiap layanan yang tersedia di Bank Syariah Indonesia ini memiliki perbedaan dengan bank konvensional yang lainnya, salah satu yaitu Bank BSI tidak menerapkan sistem bunga (*interest free*) seperti bank pada umumnya tetapi menggantinya dengan sistem bagi hasil sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 mengenai bank berdasarkan prinsip bagi hasil antara nasabah yang menitipkan pinjaman dan juga

perusahaan yang mengelola pinjaman tersebut. Karena pada dasarnya BSI merupakan Bank syariah maka penerapan bunga di anggap tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan sistem bagi hasil yang diterapkan ini kemudian dapat digunakan oleh pihak bank selaku pengelola keuangan untuk mampu membiayai seluruh kegiatan operasional perbankan.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Visi

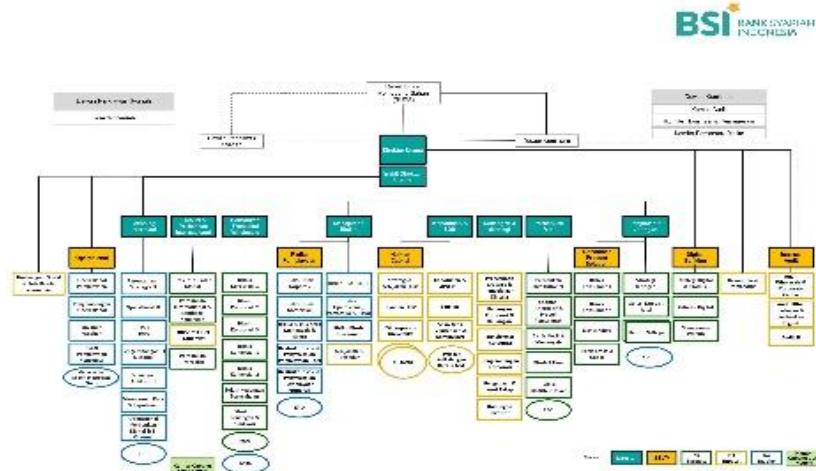
“Top 10 Global Islamic Bank”

Misi

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500 + T) dan nilai buku 50T tahun 2025.
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB > 2).
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Struktur Organisasi Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Gambar IV.1 Struktur Organisasi BSI



Sumber: www.bsi.co.id

4. Logo dan Makna Bank Syariah Indonesia (BSI)

Gambar IV.2 Logo Bank Syariah Indonesia



Sumber: www.bsi.co.id

Peresmian BSI juga dijadikan ajang pengenalan logo BSI di publik. Pengenalan logo BSI tersebut disampaikan langsung oleh Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia, Hery Gunardi. Logo BSI secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan tulisan BSI dan bintang berwarna kuning

diujung sebelah kanan dari tulisan. Dibawah tulisan BSI disematkan kata “Bank Syariah Indonesia”.

Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning besudut 5 mempresentasikan 5 sila Pancasila dan 5 rukun islam. Dipandu oleh Pancasila dan Rukun Islam, Bank Syariah Indonesia bekerja dengan prinsip kesetaraan, kejujuran, dan inovasi. Tulisan BSI menjadi representasi Indonesia baik tingkat nasional maupun ditingkat global.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukannya pengolahan data peneliti akan terlebih dulu memaparkan dan mendeskripsikan data penelitian sebagai berikut:

Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian

Tahun	Bulan	NPM	EPS	Harga Saham
2021	2	29.6%	0.35	2,22
	3	31.0%	0.54	2,29
	4	31.0%	0.72	2,28
	5	30.6%	0.89	1,905
	6	29.1%	1.08	2,3
	7	30.1%	1.26	2,630
	8	30.2%	1.45	2,22
	9	31.0%	1.64	2,04
	10	30.4%	1.83	2,11
	11	30.5%	2.02	1,955
	12	29.9%	2.20	1,78
2022	1	38.3%	0.23	1,545
	2	38.6%	0.45	1,665
	3	39.7%	0.72	1,605
	4	40.1%	0.97	1,58
	5	40.6%	1.23	1,44
	6	40.6%	1.23	1,34
	7	42.1%	1.81	1,635
	8	42.1%	2.08	1,52
	9	42.1%	2.33	1,47
	10	41.0%	2.58	1,4
	11	40.8%	2.48	1,335
	12	39.5%	1.23	1,29
2023	1	55.7%	0.13	1,335

	2	58.5%	0.29	1,52
	3	61.9%	0.56	1,64
	4	61.7%	0.82	1,73
	5	58.5%	1.18	1,73
	6	58.8%	0.83	1,69
	7	57.5%	0.94	1,655
	8	58.1%	1.04	1,71
	9	57.7%	1.44	1,625
	10	56.7%	1.34	1,5
	11	57.7%	1.83	1,655
	12	59.6%	3.11	1,74
2024	1	74.1%	0.27	2,33
	2	75.3%	0.54	2,47
	3	80.7%	0.95	2,71
	4	80.1%	0.79	2,64
	5	78.0%	1.86	2,2
	6	79.3%	0.82	2,62
	7	77.8%	0.99	2,6
	8	76.4%	1.01	2,65
	9	74.7%	1.22	3,01
	10	74.7%	0.95	3,03
	11	73.8%	1.14	2,9
	12	75.9%	0.97	2,73

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel I.1 di atas rasio NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning per Share*), dan harga saham perusahaan dapat diketahui jika pada tahun 2021, NPM relatif stabil di kisaran 29-31%, sementara EPS mengalami peningkatan bertahap dari 0,35 pada Februari menjadi 2,20 pada bulan Desember. Meskipun EPS naik, harga saham justru berfluktuasi antara 1,78 hingga 2,63. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan NPM sekitar 38-42% yang disertai kenaikan EPS dari 0,23 menjadi 2,58 sebelum turun kembali di akhir tahun menjadi 1,23. Umumnya harga saham cenderung menurun dari 1,545 pada Januari menjadi 1,29 pada Desember.

Pada tahun 2023 NPM naik hingga 61,9% pada bulan Maret sementara EPS menunjukkan pertumbuhan positif yang konsisten dari 0,13 di bulan

Januari hingga 3,11 di bulan Desember. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan mencapai 80,7% pada bulan Maret dan sedikit menurun ke kisaran 73-76% pada akhir tahun.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai data penelitian melalui penyajian ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata, *standar deviasi*, maksimum, dan minimum. Adapun hasil uji statistik pada penelitian dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2 Hasil Analisis Deskriptif

. summarize Y X1 X2

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Y	47	1.978085	.5075148	1.29	3.03
X1	47	.5195912	.1790791	.2907021	.80723
X2	47	1.199563	.67281	.1293899	3.113764

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2 menjelaskan bahwa X_1 (*net profit margin*) dengan jumlah data (Obs) sebanyak 47 mempunyai nilai terendah 0,29 pada bulan february tahun 2021, nilai tertinggi 0,80 pada bulan maret tahun 2024, dan nilai rata-rata 0,51 serta nilai *standar deviasi* 0,17. Artinya, nilai mean lebih besar dari nilai *standar deviasi* sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilai merata pada penelitian ini. Hal ini menggambarkan kinerja laba bersih BSI cukup stabil dengan fluktuasi yang masih dalam batas wajar.

Variabel X_2 (*earnings per share*) dengan jumlah data sebanyak 47 mempunyai nilai terendah 0,12 pada bulan Januari tahun 2023, nilai

tertinggi sebesar 3,11 pada bulan Desember tahun 2023, dan nilai rata-rata 1,19 serta nilai *standar deviasi* 0,67. Artinya, nilai rata-rata lebih besar dari nilai *standar deviasi* sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilai merata pada penelitian ini. Hal ini berarti kemampuan menghasilkan laba per saham mengalami naik-turun signifikan, yang bisa dipengaruhi oleh faktor kinerja operasional maupun kondisi eksternal.

Variabel Y (Harga Saham) dengan jumlah data sebanyak 47 mempunyai nilai terendah pada bulan Desember tahun 2022 sebesar 1,29, nilai tertinggi pada bulan Oktober tahun 2024 sebesar 3,03, dan nilai rata-rata 1,97 serta nilai standar deviasi 0,50. Artinya, nilai rata-rata lebih besar dari nilai *standar deviasi* sehingga penyimpangan data yang akan terjadi rendah, maka penyebaran nilai merata pada penelitian ini. Harga saham yang bergerak naik-turun ini mencerminkan respon investor terhadap kinerja keuangan dan kondisi eksternal BSI.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Skewness and Kurtosis Normality Test*. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	—— Joint test ——	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
res	47	0.4029	0.0047	7.66	0.217

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.3 uji normalitas dengan menggunakan *Skewness and Kurtosis Normality Test* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal hal tersebut bisa dilihat dari nilai probabilitas variabel yang lebih besar dari 0,05 atau ($0,217 > 0,05$), maka dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) sebagai indikator dari multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel IV.4 Hasil Uji Multiikolinearitas
 . estat vif

Variable	VIF	1/VIF
X1	1.05	0.956033
X2	1.05	0.956033
Mean VIF	1.05	

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.4 bahwa variabel *net profit margin* (X1) memiliki nilai VIF sebesar $1,05 < 10$ dan nilai VIF *earning per share* (X2) sebesar $1,05 < 10$. Maka hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.3 diatas tidak menunjukan terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-pagan/cook-weisberg*. Dimana nilai siginifikasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel IV.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of Y

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.00

Prob > chi2 = 0.9785

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heterokedasitas. Berdasarkan tabel IV.5 Nilai signifikansi *probability* sebesar 0,9785 lebih besar dari 0,05. Sehingga asumsi klasik terpenuhi dalam uji heteroskedasitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Selanjutnya peneliti melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi

. runtest residual

N(residual <= -.1398351043462753) = 24

N(residual > -.1398351043462753) = 23

obs = 47

N(runs) = 3

z = -6.34

Prob>|z| = 0.34

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Dari tabel IV.6 diperoleh nilai jika *run test* pada nilai *probabilitas* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari tabel IV.6 diatas nilai *probabilitas* sebesar 0,34 yaitu lebih dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan dari data *run test* tersebut tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan guna untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap

harga saham pada BSI. Berikut data hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	1.269278	.379853	3.34	0.002	.5037348	2.034822
X2	-.1020493	.1011039	-1.01	0.318	-.3058108	.1017123
_cons	1.440994	.2608279	5.52	0.000	.9153297	1.966658

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, memperoleh hasil sebagai berikut $Y = 1.440994 + 1.269278 (X1) - 0,1020493 (X2)$. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan antar variabel yang digambarkan pada persamaan diatas. Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,440994 artinya apabila variabel *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) bernilai 0 maka harga saham (Y) bernilai 1,440994.
- 2) Nilai *net profit margin* (NPM) sebesar 1.269278 artinya terjadi peningkatan sebesar 1.269278 satuan setiap kenaikan harga saham (Y).
- 3) Nilai *earning per share* (EPS) sebesar -0,1020493 artinya terjadi penurunan sebesar -0,1020493 setiap satu kali kenaikan harga saham (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam mengevaluasi hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dan memastikan apakah variabel

independent memiliki pengaruh parsial atau simultan terhadap variabel dependen.

a. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tujuan dari penggunaan uji t adalah untuk menilai seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji t, kita dapat mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen atau tidak. Ini membantu dalam mengidentifikasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini:

Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	1.269278	.379853	3.34	0.002	.5037348	2.034822
X2	-.1020493	.1011039	-1.01	0.318	-.3058108	.1017123
_cons	1.440994	.2608279	5.52	0.000	.9153297	1.966658

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.8 diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham BSI periode 2021–2024.

2) *Earnings Per Share* (EPS) diperoleh nilai *p value* sebesar 0,318 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 artinya H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham BSI periode 2021-2024.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya mengungkapkan apakah semua variabel bebas atau independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau dependen dalam model. Adapun F_{tabel} pada penelitian ini ditentukan berdasarkan $df(1) = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df(2) = n - k - 1$ atau $47 - 3 - 1 = 43$ taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai *degree of freedom* atau titik persentase distribusi pada penelitian ini adalah 3,214. Hasil tersebut diperoleh dari hasil uji F sebagai berikut:

Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)					
Source	SS	df	MS	Number of obs	= 47
Model	2.89454064	2	1.44727032	F(2, 44)	= 7.11
Residual	8.95373702	44	.203494023	Prob > F	= 0.0021
				R-squared	= 0.2443
				Adj R-squared	= 0.2100
Total	11.8482777	46	.257571253	Root MSE	= .4511

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Berdasarkan yang telah diperoleh diatas, diketahui nilai signifikasi atau *probabilitas* sebesar $0,0021 < 0,05$ atau nilai *p value* sebesar 0,0021 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Bank BSI tahun 2021-2024.

c. Uji Koefisien Determinasi (uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R², semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	47
Model	2.89454064	2	1.44727032	F(2, 44)	=	7.11
Residual	8.95373702	44	.203494023	Prob > F	=	0.0021
				R-squared	=	0.2443
				Adj R-squared	=	0.2100
Total	11.8482777	46	.257571253	Root MSE	=	.4511

Sumber: Hasil olah data STATA 17 tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.10 diatas nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,2100 atau 21,00% menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 21,00%. Artinya sekitar seperempat pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan pada NPM dan EPS, sementara sisanya sebesar 79,00% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Bank BSI tahun 2021-2024”. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Terdapat Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham BSI

Terdapat pengaruh positif variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham BSI tahun 2021-2024 secara parsial dimana *p value* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Aziz dkk yang mengatakan “*net profit margin* yang merupakan ukuran seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya, kita diajak untuk merenungkan bagaimana cara kita memperoleh keuntungan tersebut.”⁷³ Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dicky Ramadan dkk yang mengatakan “*net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.⁷⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Dalibas yang mengatakan bahwa “*net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.⁷⁵ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikki Yohanes Maitimu dkk “*net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.⁷⁶

Hal ini disebabkan karena *net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan menjadi laba bersih.

⁷³ Aziz, M, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, (Cetakan Pertama Edisi Pertama, 2015).

⁷⁴ Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham, *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 3, No. 2, 2020, hlm. 177-190.

⁷⁵ Hamid, A., & Dailibas, D. Pengaruh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Volume 4, No. 2, 2021, hlm. 485-491.

⁷⁶ Rikki Yohanes Maitimu, Trisnia Widuri, and Ririn Wahyu Arida. 2024. “Pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. *Jurnal Riset Manajemen* 2 (4), hlm. 79-96.

Semakin tinggi *net profit margin* semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Kondisi ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, yang pada akan meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini kemudian tercermin dalam meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga mendorong harga saham naik.

Investor pada umumnya menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan. Dampaknya, perusahaan dipandang memiliki prospek jangka panjang yang baik sehingga mendorong investor untuk menambah kepemilikan sahamnya. Peningkatan permintaan ini secara langsung berdampak pada apresiasi harga saham di pasar.

Peningkatan profitabilitas menjadi sinyal positif bagi pasar. Informasi mengenai laba bersih yang meningkat dianggap sebagai tanda bahwa manajemen mampu menjalankan strategi yang tepat dan efisien. Investor akan merespon sinyal ini dengan optimisme, yang pada akhirnya meningkatkan volume transaksi pembelian saham.

Menurut Karim, “*Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara efisien, adil dan sesuai dengan prinsip syariah”.⁷⁷ Oleh karena itu, dalam perspektif ekonomi Islam laba yang diperoleh tidak hanya dinilai dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari cara memperoleh keuntungan tersebut, yaitu harus terbebas dari unsur riba,

⁷⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

gharar, dan maysir serta memberikan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Tingginya NPM menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya operasional secara optimal tanpa mengandalkan praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah, seperti riba atau spekulasi berlebihan. Kondisi ini memberikan keyakinan bagi investor bahwa laba yang dihasilkan bersifat halal dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang investasi syariah, peningkatan NPM juga mengindikasikan adanya potensi pembagian hasil usaha (dividen) yang lebih baik kepada pemegang saham. Meskipun demikian, pembagian dividen bukanlah satu-satunya tujuan investasi syariah. Investor syariah juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjaga kesinambungan usaha, memperkuat struktur permodalan, serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan kemaslahatan umat.

Selain itu, NPM yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan manajemen yang efektif. Investor akan merespons sinyal ini dengan meningkatkan minat investasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan saham di pasar modal. Sejalan dengan teori sinyal, informasi mengenai profitabilitas yang meningkat akan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan di masa depan.

Maka dari itu, *Net profit margin* yang tinggi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas operasional dan pembiayaannya secara efisien, halal, dan berkelanjutan. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap

prospek kinerja BSI di masa depan, yang selanjutnya mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham BSI.

Tingginya *net profit margin* juga memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki ruang lebih besar dalam mendistribusikan dividen. Potensi pembagian dividen yang menarik akan menjadi magnet bagi investor, terutama mereka yang mengutamakan pendapatan pasif. Sehingga *net profit margin* yang tinggi tidak hanya meningkatkan nilai intrinsik perusahaan, tetapi juga memperkuat minat investor dalam jangka panjang.

Dari sisi manajemen keuangan, *net profit margin* yang baik memberikan perusahaan fleksibilitas dalam mengalokasikan laba untuk ekspansi usaha, penelitian dan pengembangan, maupun penguatan modal kerja. Hal ini menciptakan peluang pertumbuhan jangka panjang. Investor tentu melihat hal ini sebagai nilai tambah, sehingga harga saham akan mengalami tekanan positif seiring dengan meningkatnya ekspektasi kinerja di masa yang akan datang.

Net profit margin yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal, seperti fluktuasi biaya produksi, perubahan regulasi, atau persaingan ketat di pasar. Perusahaan yang mampu menjaga margin keuntungan di tengah dinamika tersebut dianggap lebih tangguh dan berdaya saing tinggi. Keunggulan ini membuat investor lebih percaya bahwa perusahaan mampu bertahan dan terus berkembang, sehingga harga saham cenderung stabil atau meningkat.

Implikasi lain dari tingginya *net profit margin* adalah terciptanya reputasi positif bagi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Reputasi ini penting karena memengaruhi persepsi pasar secara luas, termasuk calon investor baru. Perusahaan yang dikenal konsisten menghasilkan laba dengan margin tinggi akan lebih mudah menarik minat investor institusi, yang memiliki kemampuan modal besar untuk menggerakkan harga saham.

2. Tidak Terdapat Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham BSI

Tidak terdapat pengaruh positif variabel *Earnings Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham BSI tahun 2021-2024 secara parsial dimana *p value* sebesar 0,318 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 artinya H_2 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Hery yang mengatakan “*earnings per share* berguna untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham.”⁷⁸ Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dicky Ramadhan dkk yang mengatakan bahwa “*earnings per share* secara parsial juga mempengaruhi harga saham”⁷⁹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Gusvarizon dkk yang mengatakan bahwa “*earnings per share* berpengaruh signifikan

⁷⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm. 199.

⁷⁹ Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham, *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 3, No. 2, 2020, hlm. 177-190.

pada harga saham”.⁸⁰ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezsa Sara Ika dan Retna Suliati yang mengatakan bahwa “*earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.⁸¹

Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor perbankan syariah, dimana investor lebih cenderung memperhatikan indikator profitabilitas seperti *net profit margin* daripada *earnings per share*. Bagi investor *net profit margin* dianggap lebih merepresentasikan efisiensi manajemen dalam mengelola biaya dan pendapatan, sehingga menjadi tolok ukur utama dalam menilai prospek harga saham.

Meskipun EPS menunjukkan laba per lembar saham informasi tersebut tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi. Investor lebih tertarik pada faktor lain seperti kondisi makroekonomi, regulasi perbankan syariah, serta kebijakan moneter yang secara langsung memengaruhi kinerja perbankan. Sehingga meskipun *earnings per share* BSI berfluktuasi, hal ini tidak berdampak signifikan pada harga saham di pasar.

Faktor lain yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap harga saham BSI adalah kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan. Sejak terbentuknya hasil merger pada tahun 2021,

⁸⁰ Gusvarizon, Muhammad, Putu Tirta Sari Ningsih, and Subhan Amar. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 4.2 (2023), hlm. 190-203.

⁸¹ Ika, R. S., & Suliati, R. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio*, Dan *earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *JCA of Economics and Business*, Volume 1, No. 1, 2020.

BSI lebih berfokus pada penguatan permodalan, integrasi sistem, serta ekspansi jaringan dan layanan digital. Akibatnya, laba yang diperoleh cenderung ditahan untuk mendukung pertumbuhan internal, bukan dibagikan dalam bentuk dividen kepada investor. Kondisi ini membuat tingginya EPS tidak serta-merta meningkatkan minat pasar terhadap saham BSI, karena investor lebih melihat potensi pertumbuhan jangka panjang daripada pembagian laba jangka pendek.

Harga saham BSI lebih banyak dipengaruhi oleh ekspektasi pasar dan sentimen investor terhadap prospek ekonomi syariah nasional. Meskipun EPS bersumber dari laporan keuangan historis, pasar lebih menaruh perhatian pada kinerja masa depan, terutama rencana ekspansi digital banking, penguatan pembiayaan sektor halal, dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan industri keuangan syariah. Sehingga variabel EPS tidak menjadi faktor utama dalam pembentukan harga saham BSI selama periode penelitian.

Menurut Antonio dan Fauzi, "*Earnings per share (EPS)* digunakan sebagai informasi pendukung yang harus dianalisis bersama dengan aspek keberlanjutan usaha, stabilitas kinerja, dan kesesuaian aktivitas perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah."⁸² Oleh karena itu, nilai EPS yang tinggi tidak secara otomatis menjadi sinyal positif bagi investor syariah apabila laba tersebut tidak dikelola secara adil, berkelanjutan, dan memberikan kemaslahatan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

⁸² Muhammad Syafii Antonio & Ahmad Fauzi, *Investasi Syariah: Konsep, Instrumen, dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2021), hlm. 85.

Laba yang dihasilkan perusahaan tidak sepenuhnya ditujukan untuk pembagian dividen, melainkan juga untuk penguatan permodalan, ekspansi pembiayaan, dan peningkatan kualitas layanan berbasis syariah. Sejak terbentuknya BSI melalui proses merger pada tahun 2021, perusahaan lebih memfokuskan strategi bisnisnya pada konsolidasi internal, pengembangan digital banking, serta perluasan pembiayaan sektor halal.

Oleh karena itu, dalam konteks perbankan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), EPS cenderung tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan keputusan investasi maupun pergerakan harga saham, karena investor lebih menekankan pada prospek usaha jangka panjang dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

Kondisi pandemi COVID-19 yang masih berdampak pada tahun-tahun awal pascamerger (2021–2022) juga turut memengaruhi perilaku investor. Ketidakpastian ekonomi membuat investor lebih berhati-hati dan fokus pada stabilitas likuiditas serta kualitas aset. Namun, memasuki tahun 2023–2024, BSI mulai menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan peningkatan profitabilitas yang signifikan seiring dengan pulihnya perekonomian nasional. Dengan demikian, walaupun EPS meningkat, pergerakan harga saham BSI lebih dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan daripada indikator keuangan historis semata.

Pergerakan harga saham BSI lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kinerja indeks sektoral, tingkat suku bunga acuan, serta kebijakan Bank Indonesia. Hal ini membuat pengaruh *earnings per share*

menjadi relatif kecil dibandingkan variabel makro yang lebih dominan dalam membentuk sentimen investor.

Tidak signifikannya pengaruh *earnings per share* juga bisa disebabkan oleh adanya praktik investasi berbasis syariah, di mana sebagian investor lebih menekankan pada kesesuaian prinsip syariah, stabilitas jangka panjang, dan keberlanjutan bisnis, daripada indikator finansial tunggal seperti *earnings per share*. Sehingga, meskipun *earnings per share* meningkat atau menurun, harga saham BSI tidak langsung terpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 2021–2024 *earnings per share* bukan menjadi faktor dominan dalam menentukan harga saham BSI. Hal ini menegaskan pentingnya bagi investor untuk tidak hanya mengandalkan satu indikator finansial dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan juga memperhatikan faktor profitabilitas lain, kondisi makroekonomi, serta dinamika pasar syariah yang lebih luas.

3. Terdapat Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham BSI

Nilai *p value* sebesar 0,0021 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Bank BSI tahun 2021-2024.

Hal ini disebabkan bahwa harga saham pada dasarnya mencerminkan kinerja fundamental perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan. Ketika *net profit margin* (NPM) dan *earnings per share* (EPS) dilihat secara

bersama-sama, keduanya memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba sekaligus potensi keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham. Kombinasi kedua variabel ini membuat investor memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap prospek saham BSI.

Net profit margin menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh, sedangkan *earnings per share* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dinikmati setiap lembar saham. Sehingga keterpaduan antara efisiensi operasional dan tingkat keuntungan per saham menjadikan keduanya indikator penting yang secara simultan memengaruhi minat investor.

Pengaruh simultan juga mencerminkan bahwa investor tidak hanya melihat satu aspek kinerja perusahaan secara parsial. Meskipun secara parsial *earnings per share* tidak berpengaruh signifikan, jika dipadukan dengan *net profit margin* maka indikator ini tetap memperkuat gambaran kinerja keuangan BSI. Investor biasanya mempertimbangkan berbagai rasio keuangan sekaligus sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham.

Faktor lainnya adalah persepsi pasar terhadap gabungan antara profitabilitas perusahaan dengan potensi *return* yang diterima pemegang saham. Jika *net profit margin* tinggi, artinya perusahaan sehat dan efisien, lalu jika *earnings per share* juga berada pada level yang baik, investor semakin percaya bahwa harga saham layak untuk naik. Gabungan kedua

variabel ini memberikan dorongan yang lebih kuat terhadap pergerakan harga saham dibandingkan jika dilihat secara parsial.

Simultanitas pengaruh *net profit margin* dan *earnings per share* dapat dipahami karena pasar modal bekerja berdasarkan informasi yang kompleks. Investor jarang mendasarkan keputusannya pada satu indikator saja. Dengan adanya kombinasi *net profit margin* dan *earnings per share* informasi yang diterima pasar lebih lengkap, sehingga tercermin dalam reaksi harga saham yang signifikan.

Kondisi makroekonomi pada periode 2021–2024 yang relatif dinamis juga membuat investor lebih selektif. Dalam situasi seperti ini, mereka cenderung mengombinasikan berbagai indikator fundamental untuk mengurangi risiko investasi. Sehingga meskipun *earnings per share* sendiri tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya tetap memberikan nilai tambah ketika digabungkan dengan *net profit margin* dalam memprediksi harga saham BSI.

Fenomena ini juga dapat dijelaskan dengan adanya perbedaan tipe investor di pasar modal. Investor jangka pendek biasanya lebih memperhatikan rasio profitabilitas seperti *net profit margin* sementara investor jangka panjang lebih memperhatikan *earnings per share* karena berkaitan dengan potensi pembagian dividen. Ketika kedua kelompok investor ini melakukan transaksi, harga saham akhirnya terpengaruh oleh kombinasi keduanya.

Hasil pengujian simultan ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi saja. Untuk benar-benar

memahami apa yang mendorong harga saham, investor dan analis perlu memperhatikan rasio yang menggambarkan efisiensi sekaligus rasio yang menunjukkan keuntungan bagi pemegang saham. Artinya hubungan simultan ini menegaskan bahwa harga saham BSI ditentukan oleh multi-faktor yang saling melengkapi.

Pengaruh simultan menandakan bahwa pasar memiliki cara pandang kolektif terhadap informasi keuangan. Pasar tidak bereaksi terhadap satu indikator tunggal, melainkan pada gabungan dari berbagai informasi yang relevan. Sehingga ketika *net profit margin* dan *earnings per share* dianalisis bersama, harga saham BSI menunjukkan respon yang signifikan karena pasar menilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa BSI perlu menjaga keseimbangan antara profitabilitas perusahaan *net profit margin* dengan nilai yang ditawarkan kepada pemegang saham *earnings per share*. Jika kedua variabel ini dapat dikelola secara baik, maka kepercayaan investor akan semakin meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong harga saham BSI untuk tetap stabil atau bahkan mengalami kenaikan di masa mendatang.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna tentu sangatlah sulit, karena dalam melaksanakan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan populasi penelitian dimana penelitian ini hanya melakukan penelitian terhadap 47 sampel penelitian sehingga belum menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya membahas masalah penelitian hanya pada variabel *Net Profit Margin, Earnings Per Share (EPS)* dan Harga Saham saja.
3. Waktu penelitian yang terbatas memberikan hasil yang tidak sepenuhnya akurat, sehingga perlu pengamatan yang lebih mendalam dan jangka waktu yang panjang untuk memperoleh hasil yang benar-benar akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan atas hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham BSI secara parsial, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap kenaikan harga saham.
2. *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham BSI secara parsial, karena EPS tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan dividen, dan sentimen pasar.
3. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham BSI yang berarti secara bersama-sama kedua variabel ini mampu memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel yang dianalisis pada penelitian ini. Adapun implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Jika penelitian ini tidak dilakukan, perusahaan berisiko tidak mengetahui secara jelas variabel mana yang benar-benar berpengaruh pada harga saham. Hal ini dapat membuat strategi bisnis dan efisiensi operasional tidak terarah, sehingga profitabilitas sulit ditingkatkan dan kepercayaan investor bisa melemah.

Jika penelitian ini dilakukan perusahaan dapat memahami bahwa NPM adalah faktor penting yang memengaruhi harga saham. Dampaknya, BSI bisa lebih fokus pada upaya peningkatan efisiensi dan profitabilitas agar citra keuangan tetap kuat dan harga saham lebih stabil ataupun meningkat.

2. Bagi Investor

Jika penelitian ini tidak dilakukan investor cenderung hanya mengandalkan indikator umum seperti EPS tanpa mempertimbangkan relevansinya terhadap harga saham. Akibatnya, keputusan investasi berpotensi kurang tepat dan risiko kerugian menjadi lebih besar.

Jika penelitian ini dilakukan investor memperoleh informasi bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NPM berperan lebih besar. Dampaknya, investor dapat menyusun strategi investasi yang lebih akurat dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan,

kondisi makroekonomi, dan tren industri, sehingga risiko bisa ditekan dan peluang keuntungan yang diperoleh investor lebih besar.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti kemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam menjaga dan meningkatkan Net Profit Margin (NPM) melalui efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan. Dengan kinerja profitabilitas yang baik, kepercayaan investor akan semakin kuat sehingga berdampak positif terhadap peningkatan harga saham.
2. Investor disarankan untuk menjadikan NPM sebagai salah satu indikator penting dalam menganalisis saham BSI, mengingat variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain di luar laporan keuangan, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan regulator, serta prospek industri perbankan syariah.
3. Diharapkan dapat menambah variabel independen lain, baik dari faktor fundamental maupun faktor eksternal, agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang dan perbandingan dengan bank syariah lain juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., Rizal, M., & Wati, I. (2023). *Analisis Pengaruh OPM, EPS dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. Studia Ekonomika,
- Ang, R. (2017). *Buku pintar pasar modal Indonesia*.
- Anugrah Nasution, A., Rukiah, R., Muhammad, S., Fauzan, M., & Harahap, R. Z. A. (2024). *Manajemen keuangan*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Antonio, M. S., & Fauzi, A. (2021). *Investasi syariah: Konsep, instrumen, dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ar, A. N. S., & Satriawan, P. I. (2018). Faktor-faktor demografi yang berdampak terhadap kepatuhan WP badan (UMKM) di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen investasi fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments*. McGraw-Hill Education.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode riset akuntansi: Pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Damayanti, D. R. (2021). *Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham BRI Syariah periode 2015–2019* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Danupranata, G. (2019). *Buku ajar manajemen perbankan syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dina, Putu; Dewi, Agustina; & Suaryana, I.G.N.A. (2017) “Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 3.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh current ratio, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada sub sektor food and beverages). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).

- Ghodang, H. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif: Konsep dasar dan aplikasi analisis regresi dan jalur dengan SPSS*. Penerbit Mitra Grup.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2019). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Gusvarizon, M., Ningsih, P. T. S., & Amar, S. (2023). Pengaruh earning per share (EPS), price earnings ratio (PER), dan price to book value (PBV) terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 4(2).
- Halimi, A. (2019). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2018.
- Hamid, A., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap harga saham. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485–491.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan analisis investasi: Pendekatan modul* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasan, M., & Yuliani, S. (2022). Analisis Pengaruh EPS, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Emiten LQ45 Periode 2017–2021. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ika, R. S., & Suliati, R. (2020). Pengaruh net profit margin, total assets turnover, debt to assets ratio, dan earning per share terhadap harga saham. *JCA of Economics and Business*, 1(1).
- Karim, A. A. (2020). *Ekonomi mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laylan Syafina. (2019). *Metode penelitian akuntansi: Pendekatan kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Lestari, N. S. D., & Rakhman, A. (2024). Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2)

- Maitimu, R. Y., Widuri, T., & Arida, R. W. (2024). Pengaruh return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4).
- Mardiyanto, S., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*Canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan EViews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Panduan Investasi Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: OJK, 2022.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*.
- Purba, D. N. (2024). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.
- Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh net profit margin dan earning per share terhadap harga saham. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 177–190.
- Sahir, S. H. (2019). *Manajemen investasi: Pendekatan teknikal dan fundamental*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018–2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 52–66.
- Siti Sholihah. (2016). *Analisis pengaruh net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013–2015* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Stiawan, E. (2021). *Pasar modal syariah: Modul laboratorium*. CV Sinar Jaya Berseri.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukartaatmadja, I., Khin, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan: Studi kasus pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40.
- Sulistiyowati, W., & Astuti, C. C. (2017). *Buku ajar statistika dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Syamsuddin, L. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 21–28.
- Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : INNTANNUR NILAM NAUFA
NIM : 21 401 00105
Tempat/tanggal lahir : P. Brandan. 10 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. T. A Hamzah Ling v, Binjai Utara Kota
Binjai
Agama : Islam
No Hp : 0813 6161 7045
Email : intannurnilamnaufa1028@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : M. Yuawardi
Nama Ibu : Ari Wahyuni
Pekerjaan : **Ayah** : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. T. A Hamzah Ling v, Binjai Utara Kota
Binjai

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009 – 2015 : SD SWASTA MELATI BINJAI
Tahun 2016 – 2018 : Mts AL-MUNAWWARAH BINJAI UTARA
Tahun 2019 – 2021 : SMA NEGERI 2
Tahun 2021 – MASUK UIN SYAHADA PSP

DAFTAR LAMPIRAN

Analisis Deskriptif

. summarize Y X1 X2

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Y	47	1.978085	.5075148	1.29	3.03
X1	47	.5195912	.1790791	.2907021	.80723
X2	47	1.199563	.67281	.1293899	3.113764

Uji Normalitas

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	—— Joint test ——	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
res	47	0.4029	0.0047	7.66	0.217

Uji Multiikolinearitas

. estat vif

Variable	VIF	1/VIF
X1	1.05	0.956033
X2	1.05	0.956033
Mean VIF	1.05	

Uji Heterokedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of Y

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.00
Prob > chi2 = 0.9785

Autokorelasi

. runtest residual
N(residual <= -.1398351043462753) = 24
N(residual > -.1398351043462753) = 23
obs = 47
N(runs) = 3
z = -6.34
Prob>|z| = 0.34

Regresi Linear Berganda

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	1.269278	.379853	3.34	0.002	.5037348	2.034822
X2	-.1020493	.1011039	-1.01	0.318	-.3058108	.1017123
_cons	1.440994	.2608279	5.52	0.000	.9153297	1.966658

Uji Parsial (Uji t)

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	1.269278	.379853	3.34	0.002	.5037348	2.034822
X2	-.1020493	.1011039	-1.01	0.318	-.3058108	.1017123
_cons	1.440994	.2608279	5.52	0.000	.9153297	1.966658

Uji Simultan (Uji F)

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	47
				F(2, 44)	=	7.11
Model	2.89454064	2	1.44727032	Prob > F	=	0.0021
Residual	8.95373702	44	.203494023	R-squared	=	0.2443
				Adj R-squared	=	0.2100
Total	11.8482777	46	.257571253	Root MSE	=	.4511

Uji Koefesien Determinasi (R²)

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	47
				F(2, 44)	=	7.11
Model	2.89454064	2	1.44727032	Prob > F	=	0.0021
Residual	8.95373702	44	.203494023	R-squared	=	0.2443
				Adj R-squared	=	0.2100
Total	11.8482777	46	.257571253	Root MSE	=	.4511

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Pendapatan	Jumlah Saham Beredar	NPM	EPS	Harga Saham
2021	2	479,557	1,618,390	1,375,000	29.6%	0.35	2,22
	3	741,642	2,389,413	1,375,000	31.0%	0.54	2,29
	4	983,649	3,177,613	1,375,000	31.0%	0.72	2,28
	5	1,228,859	4,016,723	1,375,000	30.6%	0.89	1,905
	6	1,480,502	5,092,849	1,375,000	29.1%	1.08	2,3
	7	1,737,333	5,775,349	1,375,000	30.1%	1.26	2,630
	8	1,995,911	6,605,918	1,375,000	30.2%	1.45	2,22
	9	2,257,285	7,291,060	1,375,000	31.0%	1.64	2,04
	10	2,517,665	8,272,394	1,375,000	30.4%	1.83	2,11
	11	2,780,010	9,121,425	1,375,000	30.5%	2.02	1,955
	12	3,028,205	10,136,708	1,375,000	29.9%	2.20	1,78
2022	1	320,320	836,052	1,375,000	38.3%	0.23	1,545
	2	625,143	1,619,367	1,375,000	38.6%	0.45	1,665
	3	987,685	2,485,030	1,375,000	39.7%	0.72	1,605
	4	1,338,323	3,339,345	1,375,000	40.1%	0.97	1,58
	5	1,691,178	4,166,058	1,375,000	40.6%	1.23	1,44
	6	1,691,178	4,166,058	1,375,000	40.6%	1.23	1,34
	7	2,485,449	5,897,496	1,375,000	42.1%	1.81	1,635
	8	2,854,098	6,777,225	1,375,000	42.1%	2.08	1,52
	9	3,205,251	7,615,948	1,375,000	42.1%	2.33	1,47
	10	3,554,288	8,669,019	1,375,000	41.0%	2.58	1,4
	11	3,913,186	9,586,357	1,575,000	40.8%	2.48	1,335
	12	4,260,182	10,786,934	3,450,000	39.5%	1.23	1,29
2023	1	443,637	795,991	3,428,684	55.7%	0.13	1,335
	2	907,081	1,551,550	3,175,000	58.5%	0.29	1,52
	3	1,458,282	2,355,546	2,625,000	61.9%	0.56	1,64
	4	1,945,391	3,155,386	2,375,000	61.7%	0.82	1,73
	5	2,335,212	3,988,487	1,975,000	58.5%	1.18	1,73
	6	2,822,128	4,802,715	3,394,759	58.8%	0.83	1,69
	7	3,247,155	5,651,832	3,470,039	57.5%	0.94	1,655
	8	3,710,353	6,383,565	3,553,759	58.1%	1.04	1,71
	9	4,200,176	7,285,363	2,913,684	57.7%	1.44	1,625
	10	4,584,827	8,085,359	3,428,684	56.7%	1.34	1,5
	11	5,101,013	8,844,888	2,785,204	57.7%	1.83	1,655
	12	5,703,743	9,568,662	1,831,784	59.6%	3.11	1,74
2024	1	513,289	692,423	1,903,608	74.1%	0.27	2,33
	2	1,055,031	1,401,058	1,944,608	75.3%	0.54	2,47
	3	1,707,184	2,114,867	1,789,426	80.7%	0.95	2,71
	4	2,238,184	2,795,596	2,831,295	80.1%	0.79	2,64
	5	2,768,367	3,547,914	1,486,295	78.0%	1.86	2,2
	6	3,394,534	4,280,267	4,141,061	79.3%	0.82	2,62

7	3,933,661	5,053,906	3,971,061	77.8%	0.99	2,6
8	4,474,301	5,853,113	4,431,061	76.4%	1.01	2,65
9	5,639,150	7,553,168	4,630,867	74.7%	1.22	3,01
10	5,639,150	7,553,168	5,926,239	74,7 %	0.95	3,03
11	6,200,150	8,398,467	5,415,828	73,8%	1.14	2,9
12	7,005,888	9,229,537	7,186,047	75,9%	0.97	2,73



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1392/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2025 21 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si : Pembimbing I
2. Ananda Anugrah Nasution, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Intannur Nilam Naufa
NIM : 2140100105
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada BSI Periode 2021-2024.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 407905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.